

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Think Talk Write di Kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam

Raysa Rizkika Ramadhani Emra¹, Desyandri²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: raysaemra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu masih rendahnya kemampuan keterampilan menulis peserta didik di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam terhadap penggunaan ejaan yang belum tepat seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, pilihan kata serta ketepatan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Think Talk Write*. Teknik pengumpulan data berupa observasi atau analisis pengamatan, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks eksplanasi di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *Peningkatan Keterampilan, Teks Eksplanasi, Model Think Talk Write*

Abstract

This research is motivated by the results of observations in the field, namely the low ability of students' writing skills at SDN 03 Geragahan Agam Regency on the use of spelling that has not been appropriate such as the use of capital letters, punctuation marks, word choice and accuracy in explaining cause-and-effect relationships. This study aims to describe how to improve the skills of writing explanatory text using the Think Talk Write model in the class of SDN 03 Geragahan, Agam Regency. This type of research is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data

obtained was related to the learning outcomes of the Think Talk Write model. Data collection techniques are in the form of observation or observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers or observers, researchers as practitioners or teachers, and grade V students of SDN 03 Geragahan Agam Regency totaling 19 people. The results showed that the Think Talk Write model can improve the results of students' writing skills in learning Indonesian language explanatory text in class V SDN 03 Geragahan Agam Regency.

Keywords: *Skill Improvement, Explanation Text, Think Talk Write Model*

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis teks eksplanasi. Menurut (Fadilah, 2022) Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dengan mempelajari cara menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan nalarnya dalam memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu masalah utama dihadapi oleh guru berkaitan dengan pemilihan teknik pengajaran rangkaian kegiatan dalam proses menulis; mulai dari tahap pra-menulis, tahap penulisan, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahap pemublikasian atau tahap pasca-menulis (Indihadi, 2018). Menulis teks eksplanasi tentu tidak hanya sekedar menjelaskan informasi secara acak. Dalam penulisan teks eksplanasi, diperlukan kemampuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat yang logis dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta serta dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Kemampuan ini sering kali kurang diperhatikan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam proses menulis teks eksplanasi yang memengaruhi hasil belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pencapaian mereka dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 September dan 1 Oktober 2024 di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam, Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, melihat bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana cara guru mengajar. Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik dan guru kelas V di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Dari kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh cara mengajar yang diterapkan guru, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan pada peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi antara lain yaitu: 1) Peserta didik cenderung kurang mandiri dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang sering melihat

pekerjaan teman saat menyelesaikan tugas. Mereka belum terbiasa untuk berpikir dan berusaha secara mandiri, sehingga sering bergantung pada teman sekelas untuk mendapatkan jawaban. 2) Beberapa peserta didik menunjukkan kebingungan dalam memahami materi konsep dan struktur teks eksplanasi yang diberikan, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan mengembangkan teks eksplanasi secara mandiri dan sistematis. Ketidak pahaman terhadap materi pelajaran menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. 3) Sebagian peserta didik masih sering sibuk berbicara dengan teman atau bersikap pasif, seperti tidur-tiduran selama proses pembelajaran. Ketidak fokus ini menunjukkan bahwa mereka kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya menghambat perkembangan keterampilan mereka.

Selanjutnya, penyebab dari permasalahan belajar peserta didik ini dapat dilihat dari beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, di antaranya, 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), dimana guru senantiasa mengandalkan ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2) Modul ajar yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mengandung variasi model pembelajaran inovatif, meskipun guru telah berupaya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan model tersebut belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga materi menulis teks eksplanasi tidak disampaikan secara maksimal dan menarik. 3) Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, yang membuat peserta didik kurang terlatih dalam menemukan cara-cara efektif untuk menyusun teks eksplanasi. 4) Guru kurang memberikan bimbingan yang cukup dalam kegiatan menulis seperti pengorganisasian paragraf yang baik untuk menghasilkan teks eksplanasi yang runtut dan mudah dipahami serta dari segi ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ketepatan pemilihan kosakata. 5) Guru masih menggunakan bahan ajar yang hanya berpedoman pada buku paket, sehingga variasi dalam penyampaian materi menulis teks eksplanasi kurang terakomodasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Pembelajaran menulis tidak bisa hanya mengandalkan ceramah dan penugasan langsung, tetapi membutuhkan tahapan yang sistematis dimana peserta didik dapat mengembangkan pemikiran, mendiskusikan ide-ide, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran menulis. Menurut (Rahmawati et al., 2022) model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar terampil dalam kegiatan menulis. Model *Think Talk Write* juga menegaskan supaya peserta didik dapat mengomunikasikan dengan temannya mengenai hasil pemikirannya kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir dengan kritis.

Keunggulan model *Think Talk Write* terletak pada prosesnya yang memadukan kegiatan berpikir kritis, berbicara, dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling terkait. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar menulis secara mekanis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan berkomunikasi yang menjadi hal dasar dalam keterampilan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Hamdayama (dalam Utami, 2019) *Think Talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkannya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan model *Think Talk Write* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Talk Write* di Kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam”.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam, tepatnya di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Geragahan, Kabupaten Agam, pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 19 orang, dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menetapkan jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan tes. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model TTW dalam pembelajaran menulis, dengan langkah-langkah *think* (berpikir secara individu), *talk* (berdiskusi dalam kelompok), dan *write* (menulis berdasarkan hasil diskusi). Pengamatan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan peserta didik serta efektivitas metode yang digunakan.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, tes, dan non-tes. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan skor tes keterampilan menulis peserta didik yang dibandingkan dengan ketuntasan minimal. Jika hasil belajar belum memenuhi kriteria yang diharapkan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan strategi pada siklus II. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi

peserta didik melalui penerapan model TTW serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Ajar Pada Keterampilan Menulis dengan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam

Modul ajar dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

Pada kegiatan, pembelajaran belum tersusun secara sistematis, dengan pembelajaran yang tersusun sudah secara sistematis makanya tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru. Sebagaimana pendapat Tri Prastawati and Mulyono (2023) Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara sistematis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya adanya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, pengembangan modul ini menunjukkan keberhasilan melalui perencanaan sistematis yang dimulai dari penentuan Capaian Pembelajaran (CP). Menurut Junaidi & Wulandari, (2020). "adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja". CP yang telah dirancang kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dengan memperhatikan tingkat kognitif dari yang terendah hingga tertinggi sesuai Taksonomi Bloom. Seperti yang dikemukakan Anderson dan Krathwohl bahwa Tingkatan kognitif dimulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Astuti, 2021). Dimana pada penelitian ini menggunakan KKO C1(Mengidentifikasi); C3 (Menentukan); C4 (Menguraikan); C6 (Membuat), dan C6 (Menyusun kembali).

Selanjutnya TP dijabarkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih terperinci. Sebagaimana Darman juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur agar memudahkan evaluasi hasil belajar (Amanda, et, al, 2024). Melalui evaluasi yang berkelanjutan pada proses penurunan dari CP ke TP dan ATP, modul ajar dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Keberhasilan modul ajar ini juga didukung oleh pemilihan media dan sumber belajar yang tepat. Dalam menentukan bahan ajar, peneliti mempertimbangkan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia SD yang masih dalam tahap operasional konkret. Oleh karena itu, bahan bacaan yang dipilih menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam aspek media pembelajaran, peneliti telah menerapkan penggunaan teknologi melalui video pembelajaran yang ditayangkan menggunakan proyektor agar siswa dapat mengamati dengan lebih jelas. Pemilihan video pembelajaran sebagai media didasarkan pada pendapat Widiastari & Puspita (2024) yang menyatakan bahwa " Penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa" karena dapat mengintegrasikan kata-kata dan gambar yang memudahkan pemahaman peserta didik". Video yang digunakan menampilkan fenomena alam yang berkaitan dengan teks eksplanasi, seperti proses terjadinya tanah longsor, yang membantu peserta didik memahami konsep hubungan sebab-akibat. Melalui evaluasi media pembelajaran yang dilakukan, penggunaan media dan bahan ajar menjadi semakin optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model ajar ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi karena dirancang dengan model *Think Talk Write* yang menawarkan proses berpikir kritis untuk mengembangkan ide-ide, berkolaborasi dalam diskusi kelompok untuk memperkaya pemahaman, serta mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dalam bentuk tulisan. Rangkaian aktivitas pembelajaran yang sistematis dalam TTW ini menjadi penunjang keberhasilan modul ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Keberhasilan modul ajar juga didukung oleh sistem penilaian yang sesuai dengan CP, TP, dan ATP yang telah ditetapkan. Penilaian meliputi aspek sikap melalui pengamatan selama pembelajaran, pengetahuan melalui tes tertulis tentang konsep teks eksplanasi, dan keterampilan melalui penilaian hasil tulisan. Instrumen penilaian dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi, sehingga dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dengan baik.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran, perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah menghasilkan peningkatan yang optimal. Penyempurnaan dalam aspek media pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penerapan model *Think Talk Write* secara lebih efektif telah mendorong ketercapaian seluruh komponen modul ajar. Persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 90,96% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan melihat hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa modul ajar ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan yang diharapkan telah tercapai.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Keterampilan Menulis dengan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam

Pelaksanaan model *Think Talk Write* dalam menulis teks eksplanasi dapat dilihat dari peran guru dan peserta didik secara bersamaan.

Pada tahap awal pembelajaran, guru masih kurang optimal dalam membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Namun setelah dilakukan perbaikan, pelaksanaan model *Think Talk Write* dalam menulis teks eksplanasi dapat berjalan dengan baik melalui peran guru dan peserta didik secara bersamaan.

Pada tahap prapenulisan, guru mengorientasikan peserta didik pada permasalahan atau fenomena tertentu dengan menayangkan gambar, video, atau

bahan ajar lain yang relevan. Melalui cara ini, guru memancing rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk mengamati serta memikirkan aspek-aspek penting yang nantinya akan dibahas dalam teks eksplanasi. Setelah perhatian peserta didik terarah pada materi, guru mendorong mereka untuk berbagi ide awal dalam kelompok. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, mengajukan pertanyaan pemantik, dan memberikan arahan agar peserta didik saling melengkapi pemahaman. Pembiasaan berkolaborasi semacam ini membawa dampak positif karena mendorong peserta didik untuk menyelaraskan gagasan sebelum mereka mulai menulis.

Pada tahap penulisan, peserta didik memanfaatkan kesempatan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang disediakan guru, termasuk gambar atau video pembelajaran. Proses ini membantu mereka menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas. Diskusi kelompok menjadi ruang bagi peserta didik untuk bertukar ide, bertanya, dan memperbaiki pemahaman satu sama lain. Melalui interaksi ini, mereka secara tidak langsung berlatih berpikir kritis dan mengolah informasi sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Keterlibatan aktif dalam diskusi juga membuat mereka lebih percaya diri saat harus menyusun teks eksplanasi, karena sudah memiliki landasan pemikiran yang cukup kuat.

Pada tahap pascapenulisan, peserta didik merangkai informasi yang telah mereka diskusikan. Mereka berupaya menyusun teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum, deretan penjelas (sebab-akibat), serta kesimpulan atau interpretasi akhir. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menuangkan ide secara sistematis. Dengan demikian, pelaksanaan *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk berpikir runtut dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Hasil akhirnya, teks eksplanasi yang dihasilkan cenderung lebih lengkap dan koheren karena telah melalui proses kolaborasi dan diskusi mendalam.

Sementara itu, dari sisi peserta didik, mereka memanfaatkan kesempatan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang disediakan guru, termasuk gambar atau video pembelajaran. Proses ini membantu mereka menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas. Diskusi kelompok menjadi ruang bagi peserta didik untuk bertukar ide, bertanya, dan memperbaiki pemahaman satu sama lain. Melalui interaksi ini, mereka secara tidak langsung berlatih berpikir kritis dan mengolah informasi sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Keterlibatan aktif dalam diskusi juga membuat mereka lebih percaya diri saat harus menyusun teks eksplanasi, karena sudah memiliki landasan pemikiran yang cukup kuat.

Ketika tiba pada tahap menulis, peserta didik merangkai informasi yang telah mereka diskusikan. Mereka berupaya menyusun teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum, deretan penjelas (sebab-akibat), serta kesimpulan atau interpretasi akhir. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menuangkan ide secara sistematis. Dengan demikian, pelaksanaan TTW mendorong peserta didik untuk berpikir runtut dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,63% dengan kualifikasi baik (B), dan

meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik memperoleh persentase rata-rata 85,16% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil akhirnya, teks eksplanasi yang dihasilkan cenderung lebih lengkap dan koheren karena telah melalui proses kolaborasi dan diskusi mendalam.

Dengan begitu, bagaimana memaksimalkan proses menulis teks eksplanasi dapat terjawab melalui pelaksanaan model *Think Talk Write* yang menekankan kolaborasi dan diskusi.

Hasil Belajar Pada Keterampilan Menulis Dengan Model *Think Talk Write* di Kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam

Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyusun teks yang terstruktur dan sistematis, di mana ide-ide disajikan secara runtut dari pernyataan umum, sebab akibat, hingga kesimpulan yang menyatu diiringi dengan tahap aspek proses yang meliputi penilaian pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan agar terstruktur.

Pada awal pembelajaran, tulisan peserta didik mungkin belum menunjukkan struktur yang kuat. Namun, seiring dengan proses pembelajaran, mereka mampu menyusun ide secara lebih jelas dan sistematis, serta memperbaiki penggunaan tata bahasa.

Peningkatan tersebut dapat diukur melalui rubrik penilaian yang mencakup kriteria seperti kesesuaian struktur, kebahasaan, tanda baca, penggunaan huruf ketepatan tata bahasa, dan kemampuan mengorganisasi informasi sehingga tulisan menjadi logis dan mudah dipahami. Rubrik ini berfungsi sebagai alat objektif yang memungkinkan guru untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang mendukung perbaikan tulisan yang dihasilkan. Sejalan dengan pendapat Silvia (2024)“ Rubrik penilaian digunakan unntuk menilai hasil kinerja atau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran”.

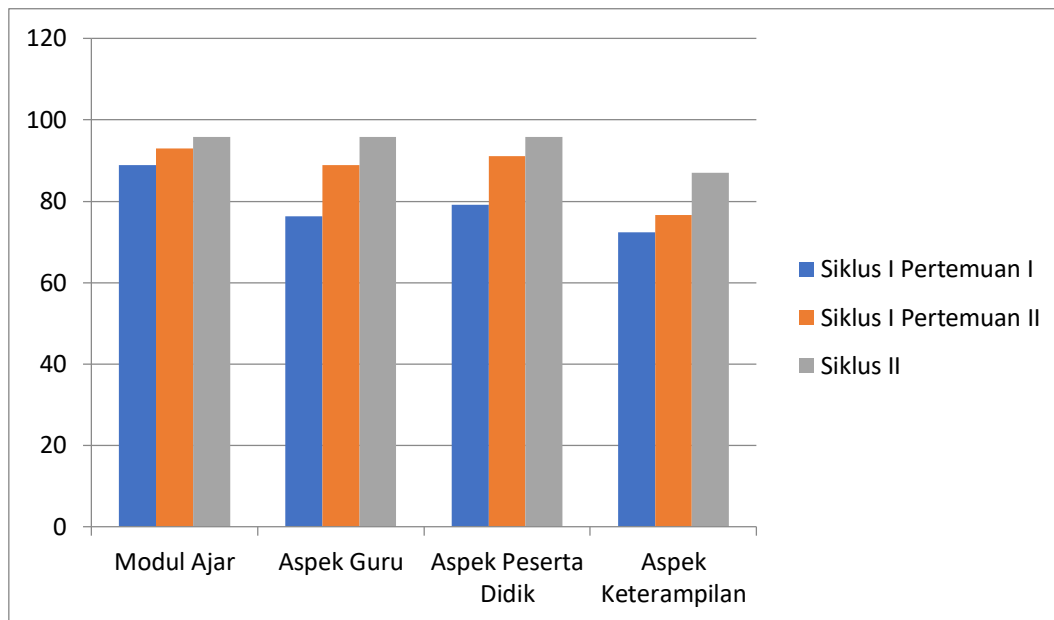
Kemajuan ini didukung oleh perubahan sikap peserta didik yang semakin aktif berkolaborasi. Dalam proses diskusi, mereka saling bertukar gagasan dan mengkonstruksi ide bersama, sehingga setiap tulisan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif. Keterlibatan yang intens dalam interaksi kelompok mendorong mereka untuk lebih percaya diri mengemukakan pendapat serta terbuka menerima masukan, yang pada gilirannya memperkuat kualitas penulisan. Perkembangan ini didukung oleh perubahan sikap peserta didik yang semakin aktif berkolaborasi.

Evaluasi di akhir pembelajaran pun dengan memberikan soal esai maupun objektif dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar teks eksplanasi. Dengan demikian, hasil belajar yang optimal tidak hanya tercermin dalam hasil tulisan yang berkualitas, tetapi juga dalam perkembangan sikap kolaboratif dan pemahaman konseptual yang mendalam.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Think Talk Write*. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik dalam aspek proses menulis sebesar 74,55

dengan predikat (C) Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 87,05 (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan.

Adapun grafik rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi secara keseluruhan menggunakan model *Think Talk Write* di Kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Grafik 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

SIMPULAN

Modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dengan model *Think Talk Write* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar ini sudah dikembangkan dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* dirancang sendiri oleh peneliti yang berperan sebagai guru (praktisi) di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 90,96% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat modul ajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil pengamatan modul ajar dari

siklus I ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model *Think Talk Write* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Think Talk Write*. Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,63% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik memperoleh persentase rata-rata 85,16% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dengan model *Think Talk Write* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 74,55 dan siklus II meningkat menjadi 87,05. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., Albina, M., & Albina, M. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 106-112.
- Astuti, F. (2021). Analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83-99
- Fadilah, N. (2022). *Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Pada Materi Teks Eksplanasi Kelas V SDN Sedatigede II* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Fauziyah, T. R. (2023). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Metode Think-Talk-Write. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 835-840.
- Indihadi, D. (2018). Teknik Brain Storming Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1).
- Junaidi, A., & Wulandari, D. (2020). *Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., & Kampar, K. (2023). *Analisis Bibliometrik : Fokus Penelitian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika (2013-2023)*. 2(1), 29–35.
- Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 701-710.
- Silvia, E. (2024). Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 68-76.

- Utami, A. (2019). Bab li Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran - Repo Unpas. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 10–44.
- Utami, A. (2019). Bab li Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran - Repo Unpas. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 10–44.
- Wibowo, D. C., & Mider, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Think Talk Write (Ttw) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 29 Sungai Puang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Eduscience*, 8, 58-63.
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Namaru. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-222.